

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau pondok pesanten merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional.² Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia saat ini, pesantren merupakan pendidikan yang tertua yang sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Tentu saja model pendidikan Hindu-Budha mempunyai pengaruh yang signifikan di pesantren. Hal ini dilihat dari sistem pengajaran yang digunakan di pesantren.

Pondok pesantren dengan berbagai jenisnya, baik pesantren modern atau salafi tidak akan bisa lepas dari tradisi ilmu keagamaan melalui pengkajian kitab kuning. Tradisi pengkajian kitab kuning merupakan salah satu tradisi yang telah berjalan lama di dunia pesantren. Penguasaan dan pemahaman kitab kuning menjadi sangat penting bagi santri, karena sebagai tolak ukur identitas kesiantrian. Standar kualitas seorang santri dilihat melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap kitab-kitab kuning tersebut. Pesantren dan kitab kuning menjadi dua sisi yang tidak dapat

² Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: CV.Bildung Nusantara, 2017), hal.1.

dipisahkan. Tradisi keilmuan pesantren yang berpijak pada kitab kuning menjadikan keunikan sekaligus keistimewaan pesantren.³

Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren ditempatkan pada posisi istimewa. Keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Kitab kuning dipahami beberapa kalangan sebagai kitab referensi keagamaan yang merupakan produk pemikiran para ulama pada masa lampau, dan ditulis dengan format khas pramodern, sebelum abad ke 17 M.⁴ Kitab kuning mempunyai beragam jenisnya, akan tetapi yang dipelajari di pesantren Indonesia umumnya adalah kitab-kitab karya dari ulama Madzhab Syafi'i (Syafi'iyah).

Istilah lain yang sering digunakan guna menyebut kitab kuning ialah “kitab gundul”, karena dalam penulisan kitab tersebut tidak menggunakan harokat, dan tidak ada tanda pemberhentian. Maka dari itu kitab kuning tidak mudah dibaca, apalagi dipahami oleh mereka yang tidak benar-benar menguasai tata kalimat dalam bahasa Arab (*nahwu dan shorof*).⁵

Tentu saja pembelajaran kitab kuning menjadi banyak sorotan dari kalangan banyak orang, tetapi dalam proses pengkajian kitab kuning masih banyak titik lemah yaitu proses pembelajaran yang digunakan dalam

³ Andik Wahyun Muqoyyidin, “Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara,” *Jurnal Kebudayaan Islam* 2(2014), hal.122.

⁴ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, vol. 4 (Makasar: LPP UNISMUH Makasar, 2020), hal.21.

⁵ Nunu Ahmad An-Nahidl, *Tradisi Keilmuan Pesantren*, (Jakarta : Pustaka Cendekiamuda, 2015), hal.3.

mengkaji kitab kuning yang berada di pesantren.⁶ Dalam mempelajari kitab kuning santri harus memahami teknik menerjemahkan dan juga diperlukan ilmu dasar untuk dapat membaca kitab kuning. Namun, ketrampilan yang dimiliki santri harus diiringi dengan kreativitas guru sebagai pendidik, karena guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar santri. Serta kurangnya guru dalam memahami pentingnya manajemen pembelajaran akan membuat santri cepat merasa bosan dengan materi yang diberikan.

Hal ini tentu menjadi masalah besar yang harus diselesaikan oleh lembaga pendidikan Islam terutama pondok pesantren, yang telah dianggap oleh masyarakat Islam sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi ulama masa depan. Jika dalam menentukan manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mempelajari kitab kuning tidak mendapatkan tanggapan yang baik dari santri tentu harapan tersebut tidak akan bisa terwujud dengan maksimal.

Salah satu upaya untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, maka adanya sebuah manajemen. Manajemen menjadi salah satu upaya yang penting yang harus dirancang dan dilakukan guna untuk tercapainya tujuan yang maksimal.⁷ Sehingga akan terwujudnya

⁶ Muhammad Thoriqussu 'ud, "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren," *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (2012), hal.226.

⁷ Jaka Wijaya Kusuma, Arifin, dan Dhanan Abimanto, *Strategi Pembelajaran* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hal.2.

komponen penting dari tujuan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di pesantren.

Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu yang berlokasi di Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki program pembelajaran khusus memperdalam ilmu agama dengan kitab kuning sebagai sumber utama belajarnya. Namun, seiring berjalanya waktu terdapat tantangan pada proses pembelajaran membaca kitab kuning di kalangan santri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kurangnya penerapan manajemen strategi dalam proses pembelajaran kitab kuning.⁸

Selain itu, dalam proses pembelajaran kitab kuning tentu terdapat santri yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang kitab kuning, hal ini menyebabkan perbedaan tingkat kemampuan santri yang berada di ruangan kelas. Perbedaan tingkat tersebut menjadi pertimbangan bagi guru untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan dengan baik pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.⁹

Sehubung dengan konteks tersebut, diharapkan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen dapat memahami dan menerapkan konsep manajemen strategi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan efektivitas

⁸ Ustadzah Ngafifatus Sururiyah, *Wawancara* (Kantor Putri Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu), 21 Februari 2024.

⁹ Dody Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Berdasarkan Prestasi", *Jurnal Psikolog Undip* 14, no.2 (2015), hal.150.

pembelajaran kitab kuning dan memperkuat landasan keilmuan agama bagi para santri.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kabupaten Kebumen, dengan mengambil judul “Manajemen Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kabupaten Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas dengan tujuan agar penelitian ini lebih mengena pada kajian fokus penelitian dan pembahasan tepat sasaran serta tidak melebar dari pokok penelitian. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen tahun pelajaran 2023/2024.
2. Penelitian ini terfokus pada guru pendidik dan manajemen pembelajarab kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis akan merumuskan beberapa masalah yang merupakan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan memahami makna judul skripsi, maka perlu ditegaskan kembali makna perkata dari judul skripsi ini. Adapun penegasan dari istilah tersebut, yaitu :

1. Manajemen

Menurut Terry, manajemen ialah sebagian kapasitas untuk membimbing dan mencapai hasil yang diinginkan dengan bantuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Untuk mencapai tujuan yang efisien dan berhasil, dalam hal ini manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan di dalam kegiatan tersebut.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa

¹⁰ A.Fatoni, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Persepektif Al-Qur'an," *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2015), hal.102.

manajemen adalah suatu ilmu yang mengatur, mengendalikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di organisasi dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) agar tercapainya tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien.

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.¹¹ Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan ketrampilan yang membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

3. Kemampuan Membaca

Dalam KBBI, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan sanggup melakukan sesuatu. Sedangkan membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan.¹² Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

¹¹ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.38.

¹² Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)," *Social, Humanities, and Educational Studies* 3, no. 3 (2020), hal.2233.

kemampuan membaca adalah kesanggupan santri dalam mengucapkan, mengeja, dan melafalkan teks kitab kuning dengan lancar, fasih, serta dapat memahami makna dengan benar.

4. Kitab Kuning

Kitab klasik yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan agama Islam. Kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan di pesantren. Kitab kuning mempunyai format yang berbeda dengan buku-buku agama Islam lainnya, dan kitab kuning ini memiliki warna yang khas dengan warna kekuning-kuningan. Kitab kuning ini juga dikenal dengan kitab gundul karena dalam penulisannya tidak memiliki harokat.¹³ Untuk memahami sepenuhnya kitab kuning, harus bisa mengenal dan membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat. Dalam hal ini membutuhkan banyak waktu untuk mempelajarinya. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan menjadi ciri khas pondok pesantren.

5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga tertua di Indonesia yang didalamnya mengajarkan berbagai macam pembelajaran keagamaan mengenai Islam dan menjadi salah satu lembaga yang

¹³ Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren," *Jurnal Tibanndaru* 2, no. 2 (2019), hal.13.

berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia.¹⁴ Dalam hal ini model pembelajaran yang di terapkan di pondok pesantren sanagat beragam dan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang disegani oleh banyak orang, serta memiliki peran yang penting dalam mengajarkan agama , akhlak mulia.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, sebab segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan yang sesuai dengan permasalahannya. Adapun tujuan peneltian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran manajemen pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Dari uraian di atas tentunya peneliti berharap agar penulisan ini dapat bermanfaat, Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan tersebut. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

¹⁴ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentuk Karakter”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no.1 (2022), hal.42

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memperluas khazanah keilmuan mengenai pembelajaran kitab kuning yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri untuk lebih semangat lagi dalam mempelajari dan memahami kitab kuning yang merupakan literatur utama dalam memahami berbagai macam cabang keilmuan agama Islam.

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen. Serta dapat mencetak santri yang disiplin, bertanggung jawab, berbudi luhur dan berwawasan luas dan bermanfaat di masyarakat sebab sebaik-baiknya ilmu ialah ilmu yang bermanfaat bagi sesama.

c. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan khazanah keilmuan untuk para tenaga pendidik yang mengajar kitab kuning sebagai

pemahaman terkait manajemen pembelajaran kitab kuning pada santri yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca kitab kuning dengan suasana pembelajaran yang efektif.